

PENINGKATAN KEMAMPUAN PERENCANAAN TEKNIS PEMBANGUNAN GEDUNG POLINDES PEMERINTAH DESA MELUNTUR LAMONGAN

Diah Sarasanty^{1*}, Eko Sutrisno², Joko Andriyanto³

¹Teknik Sipil, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

²Pendamping Lokal Desa, TPPI Lamongan dan THP Universitas Islam Majapahit, Indonesia

³Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Glagah, Indonesia

diahsarasanty@gmail.com¹, ekosudrun@yahoo.com², andriyanto.jk@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pembangunan Pondok Bersalin Desa (Polindes) sangat diperlukan untuk peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak di desa Meluntur Glagah Lamongan, karena keberadaan ruang polindes yang sangat tidak memadai untuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi para perangkat desa dalam mendesain dan mengawasi pelaksanaan pembangunan gedung polindes agar sesuai dengan standar mutu, biaya, dan waktu sehingga tercipta bangunan yang aman dan nyaman. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi *survey* kondisi *existing* lahan, mendesain konstruksi, melakukan perhitungan analisa harga satuan pekerjaan sesuai HSPK Kabupaten Lamongan tahun 2020, perhitungan RAB, pembuatan *time schedule* pekerjaan dan analisa waktu biaya. Hasil dari pendampingan ini yaitu berupa dokumen perencanaan dan pelaksanaan pembangunan polindes serta pendampingan pengawasan pekerjaan konstruksinya. Proses pengerjaan pembangunan hingga bulan Mei 2021 belum selesai 100% karena terlambatnya proses pencairan Dana Desa tahap pertama tahun 2021, tetapi Gedung polindes sudah bisa dimanfaatkan untuk pelayanan Kesehatan, seperti proses vaksinasi covid-19. Hasil dari kegiatan ini berupa dokumen perencanaan.

Kata Kunci: *pendampingan; pembangunan gedung; polindes; dana desa.*

Abstract: *The construction of the Village Maternity Boarding (Polindes) is needed to improve maternal and child health services in the village of Meluntur Glagah Lamongan, because the existence of the polindes room is very inadequate for health services to the community. This service aims to assist village officials in designing and supervising the implementation of the construction of the polindes building in accordance with quality, cost, and time standards so as to create a safe and comfortable building. The methods applied in this service activity include surveying the existing condition of the land, designing construction, calculating the unit price analysis of work according to the Lamongan Regency HSPK in 2020, calculating the RAB, making a work time schedule and time cost analysis. The results of this assistance are in the form of planning and implementation documents for polindes construction as well as engagement in supervising the construction stage. The construction work process until May 2021 has not been 100% completed due to the time overrun in the disbursement of the first phase of Village Funds in 2021, but the polindes building can already be used for health services, such as the covid 19 vaccination process.*

Keywords: *mentoring; building construction; polindes; village fund.*



Article History:

Received: 24-03-2022

Revised : 23-04-2022

Accepted: 25-04-2022

Online : 11-06-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa merupakan ujung tombak dari pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD) Kabupaten/Kota dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan dan pembinaan kemasyarakatan (Umbara D., Kamaluddin M., 2019), (Sapi'i, Murdyastuti, & Makmur, 2013), (Sutrisno. E, 2019) seperti penyediaan sarana dan prasarana meliputi berbagai bidang diantaranya jalan desa, jembatan, sambungan air bersih, polindes, pasar desa, irigasi, posyandu, dan embung desa (Chafidhotun N.J., 2019), (Kurniawan D., 2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, regulasi dan kebijakan terkait puskesmas, serta meta-indikator tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Rencana kegiatan pembangunan gedung polindes yang tertuang dalam RPJMDes Desa Meluntur tahun 2020-2026.

Kesehatan ibu dan anak masih menjadi permasalahan yang cukup krusial dan perlunya perhatian lebih di Indonesia. Berdasarkan data evaluasi *Millenium Development Goals (MDGs)* tahun 2015 menjelaskan angka kematian ibu dan anak di Indonesia masih tergolong tinggi dan masuk dalam peringkat 10 negara tertinggi di dunia. Dalam setiap 1 jam 2 ibu dan 8 neonatal meninggal di Indonesia. Target dan indikator dari *Sustainability Development Goals (SDGs)* yang ditetapkan oleh Bappenas yakni *good health* dan *well-being* mengindikasikan bahwa pemerintah telah menganggap hal ini menjadi masalah yang serius di Indonesia. Pentingnya penurunan angka kematian ibu dan anak terlihat dari kebijakan maupun upaya pencegahan dini yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak-pihak lain (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017) dan Undang-Undang Desa tentang desa peduli kesehatan (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Pondok Bersalin Desa (Polindes) merupakan bagian dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang pengelolaannya diatur bersama masyarakat. Keberadaan polindes diharapkan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat terwujud. Selain itu, ketersediaan tempat persalinan ibu menjadi jauh lebih dekat dan secara dini komplikasi persalinan dapat segera ditangani, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayinya (Kartini, 2017), (Aiman W.N, Jati S.P, 2018). Tahun 2020 merupakan tahun ke enam adanya dana desa sesuai amanat Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014.

Desa Meluntur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan tahun anggaran 2020 menerima dana desa sebesar Rp. 800.477.000,00,-. Penggunaan dana desa selain untuk penanggulangan penyebaran covid tetapi bisa juga digunakan untuk pembangunan gedung polindes. Hasil

pemikiran dan penelitian dari (Buchari, 2018), (Gurendo Putro, 2018) menerangkan bahwa pengelolaan dan penggunaan Dana Desa belum memberikan dampak secara signifikan terhadap pertumbuhan pembangunan di bidang kesehatan karena pada tahun 2018 bidang kesehatan hanya menyerap anggaran sebesar 4,78% (Sutrisno E, 2019). Secara umum, masyarakat desa banyak yang merasakan manfaat dari dana desa tetapi belum mampu meningkatkan pendapatan secara ekonomi (Wibowo, 2017), (Heryanto, 2017).

Anggaran desa/dana desa mengalami peningkatan sejak tahun 2015 secara signifikan dan peruntukkan dana desa digunakan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan di desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2015), (Sarasanty, 2019). Kecamatan Glagah merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata \pm 6 mdpl yang berbatasan dengan Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Deket Lamongan dan Kecamatan Manyar Gresik.

Desa Meluntur merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Glagah dengan luas 1,67 km² yang didominasi area pemukiman warganya dikelilingi oleh tambak (Kecamatan Glagah Dalam Angka, 2019). Selama ini ketersediaan polindes di Desa Meluntur terdapat 1 ruang dengan ukuran 2 x 3 m² yang bertempat di kantor desa. Polindes yang ada belum secara optimal dimanfaatkan masyarakat yang disajikan pada Gambar 1. Rendahnya pemanfaatan tersebut salah satunya dikarenakan ruangan yang kurang layak fungsi khususnya untuk peruntukan pelayanan kesehatan dan lokasi yang menjadi satu lingkungan dengan kantor pemerintahan desa, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ruang bidan desa sekaligus ruang periksa

Pembangunan polindes merupakan bagian dari kegiatan UKBM di bidang kesehatan yang melibatkan peran aktif dari masyarakat diantaranya unsur akademisi yang memiliki kompetensi dibidang bangunan gedung (Ghulam M.R, 2018), (Gaos Y.S, 2020). Berdasar pada uraian tersebut, maka tim pengabdian dari Fakultas Teknik Universitas Islam Majapahit bersama dengan Kasi PPM Kecamatan Glagah Lamongan

dan Pendamping Desa melakukan kegiatan berupa pendampingan pembuatan RAB gedung Polindes.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tujuan agar dana desa yang digunakan untuk membangun gedung tidak mengalami kekurangan karena sebelumnya sudah dilakukan *plotting* anggaran yang tertuang dalam APBDesa 2021 dan sudah diperdeskan tanpa melakukan perhitungan sebelumnya tetapi hanya sebatas estimasi. Memberi masukan tentang standar gedung yang sesuai dengan peruntukannya serta desain yang sesuai dengan dana yang tersedia dan bangunan sesuai dengan standar yang ada. Tim pengabdian melakukan pengawasan secara intensive saat pengerjaan dan mutu bangunan yang telah dibangun oleh tukang bangunan, dengan harapan proses pembangunan bisa selesai tepat waktu agar masyarakat bisa memanfaatkan gedung polindes untuk kegiatan utamanya di bidang kesehatan.

Pengkajian kesesuaian persyaratan keandalan bangunan gedung harus memenuhi ketentuan terhadap persyaratan keselamatan untuk mendukung beban muatan, bahaya kebakaran, dan bahaya petir; persyaratan kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan (Pemerintah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, 2017), (Andardi, Adibah, Ahmad, & Negara, 2020). Luaran kegiatan ini yaitu terbangunnya Gedung Polindes Desa Meluntur sesuai dengan spesifikasi dan tepat waktu sehingga segera dapat dimanfaatkan di tahun 2021.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini direncanakan dalam waktu 6 bulan yaitu Oktober 2020 sampai dengan April 2021 yang berlokasi di Desa Meluntur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan beberapa pihak yaitu bidan desa, pemerintah desa meliputi kepala desa, ketua tim pelaksana kegiatan atau pengguna anggaran, pendamping desa dan Kasi PPM Kecamatan Glagah. Pengabdian ini berupa perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan polindes yang akan didirikan di Dusun Karangasem. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi survey kondisi *existing* lahan, mendesain konstruksi, melakukan perhitungan analisa harga satuan pekerjaan sesuai HSPK Kabupaten Lamongan tahun 2020, perhitungan RAB, pembuatan *time schedule* pekerjaan dan analisa waktu biaya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan pengabdian

No.	Kegiatan	Deskripsi
1.	Koordinasi	FGD kesediaan mitra untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan, wawancara, dan diskusi terkait rencana desain agar diperoleh kesepakatan persepsi tentang rencana pembangunan polindes.
2.	Survey lokasi	Observasi dan pengukuran <i>site layout</i> lokasi yang akan direncanakan sebagai penjunjang data ukuran bangunan yang memungkinkan untuk diterapkan, dan analisa tapak lokasi rencana polindes, kondisi lingkungan, serta observasi bangunan polindes yang akan dijadikan referensi
3.	Pembuatan gambar rencana kerja (<i>shop drawing</i>)	Gambar yang meliputi denah, tampak, dan potongan.
4.	Perhitungan analisa harga satuan dan rencana anggaran biaya (RAB)	Estimasi biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan polindes.
5.	Analisa waktu dengan <i>time schedule</i> pekerjaan	Durasi waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian konstruksi bangunan.
6.	Persiapan bahan, alat, dan tenaga	Persiapan <i>resources</i> yang dibutuhkan untuk pekerjaan persiapan, pekerjaan tanah, struktur beton, pintu jendela, <i>finishing</i> , dan <i>MEP</i> .
7.	Pelaksanaan konstruksi	Pelaksanaan pembangunan gedung polindes dari pekerjaan persiapan, pekerjaan tanah, struktur beton, pintu jendela, <i>finishing</i> , dan <i>MEP</i> .
8.	Monitoring dan Evaluasi	Pengawasan pekerjaan di lapangan berupa laporan kemajuan dan <i>progress</i> mingguan penyelesaian pekerjaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan berbasis hasil *focus group discussion* dengan kepala desa dan perangkat Desa Meluntur. Pengabdian ini memberikan hasil sebagai berikut yaitu:

1. Koordinasi

Tahapan ini dilakukan pada awal kegiatan berupa wawancara dan diskusi dengan pemangku kepentingan terkait persepsi, ide, dan rencana bangunan. Hasil koordinasi diperoleh kejelasan terhadap luasan gedung polindes yang akan dibangun yaitu berukuran panjang 19 m dan lebar 7,5m seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi dan analisa situasi eksisting

2. *Survey* dan observasi layout

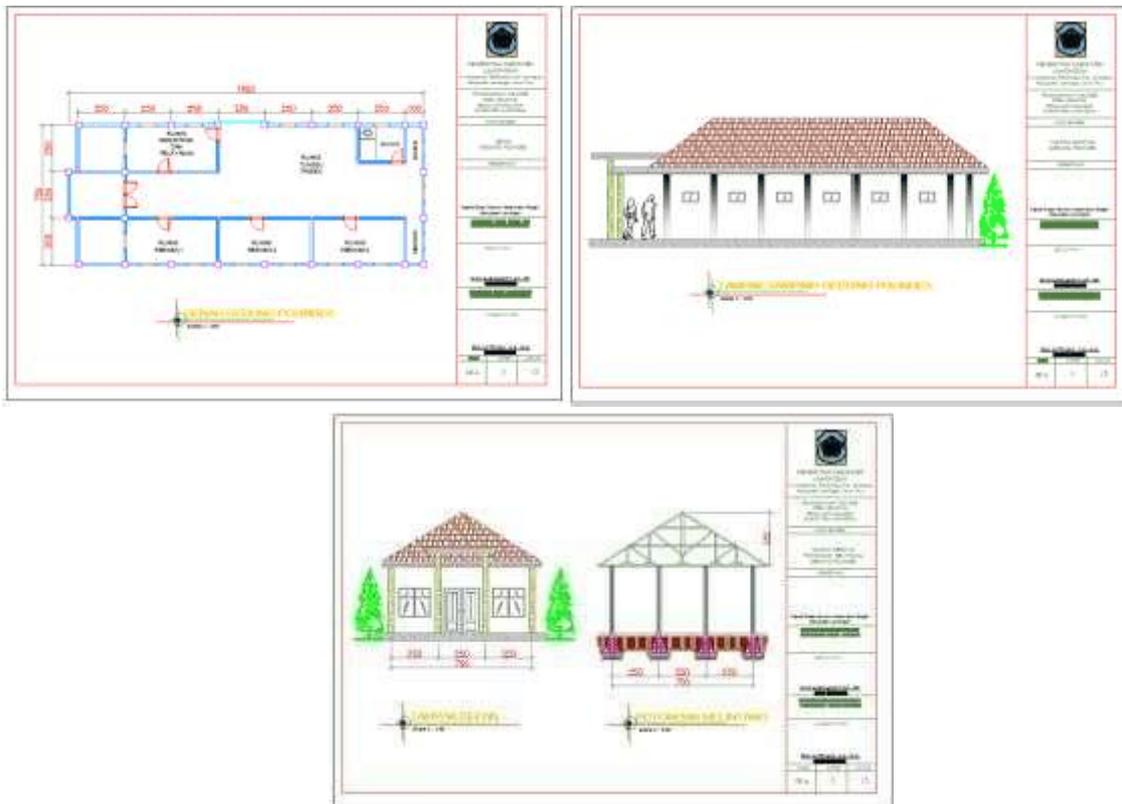
Tinjauan pada tempat bangunan yang akan didirikan mencukupi tidaknya terhadap luasan gedung polindes yang direncanakan yaitu masih ada sisa tanah sekitar 1m di semua sisi gedung tepatnya berlokasi di Dusun Karangasem dengan ketersediaan luas lahan 10 x 20 meter. Bangunan polindes direncanakan satu lantai yang menghadap jalan utama dusun dan akses pintu ada di depan dan samping kanan yang berhubungan dengan pintu balai desa. Hasil kegiatan ini berupa foto, data ukuran untuk analisa pradesain, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lokasi lahan pendirian gedung polindes

3. Pembuatan gambar rencana kerja (*shop drawing*)

Analisa kebutuhan ruangan meliputi aktivitas yang akan diakomodir, kebutuhan jumlah ruangan, standar ukuran dan konstruksi ruangan. Hasil kegiatan ini berupa gambar denah, tampak, dan potongan yang disajikan pada Gambar 3 dan digunakan sebagai dasar pembuatan rencana anggaran biaya (RAB) dan pelaksanaan pembangunan dilapangan. Berikut adalah desain gambar rencana gedung polindes seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain gambar rencana gedung polindes

4. Perhitungan analisa harga satuan dan rencana anggaran biaya (RAB)

Hasil desain gambar kerja selanjutnya digunakan sebagai acuan perhitungan RAB. Dalam hal ini dilakukan analisa harga satuan pekerjaan dengan berpedoman pada HSPK Kabupaten Lamongan tahun 2020. Output kegiatan ini yaitu dokumen rencana anggaran biaya pekerjaan dengan besaran total yaitu Rp. 401.277.000,-, dengan rincian untuk pembelian bahan sebesar Rp. 272.092.900,-; alat Rp. 4.473.100,- dan upah tenaga kerja Rp. 108.660.000,-; biaya umum Rp. 16.051.0000,-. Proses pembangunan Gedung dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama menggunakan Dana Desa Tahun anggaran 2020 sebesar Rp. 261.277.000,- sedangkan tahap kedua Rp. 140.000.000,- menggunakan anggaran Dana Desa tahun 2021.

5. Analisa waktu dengan *time schedule* pekerjaan

Faktor keberhasilan pembangunan konstruksi salah satunya yaitu ketepatan terhadap waktu yang direncanakan. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pembuatan *time schedule* agar *progress* pekerjaan dapat sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan, karena mengingat segera difungsikan bangunan polindes tersebut oleh masyarakat desa.

6. Persiapan bahan, alat, dan tenaga kerja

Pada tahapan ini setelah anggaran biaya bahan, alat, dan tenaga kerja telah disepakati tahapan selanjutnya pengadaan kebutuhan pembangunan gedung polindes oleh pihak pelaksana kegiatan atau pengguna anggaran dan pendamping desa.

7. Pelaksanaan konstruksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembangunan polindes dilapangan. Hasil kegiatan ini berupa foto pekerjaan yang dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan pengerjaan pembangunan gedung polindes

8. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan hanya pada kesesuaian progress waktu, biaya, dan mutu dari pekerjaan pembangunan gedung polindes dengan berbasis data *time schedule* dan RAB yang telah dibuat. Hasil *monev* bulan April 2021, menyatakan bahwa pelaksanaan pekerjaan pembangunan gedung belum selesai 100% karena proses pencairan dana desa tahap satu tahun 2021 baru dapat dilakukan pada bulan maret minggu keempat. Keadaan tersebut membuat proses pengerjaan pembangunan sedikit terhambat dari rencana semula, tetapi pada Mei tepatnya tanggal 18 Mei 2021, gedung polindes sudah bisa dimanfaatkan untuk kegiatan vaksinasi covid 19. Kekurangan yang ada untuk menuju 100% yaitu kelengkapan pintu, jendela dan penyekat ruangan yang belum datang, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 7. Progress penyelesaian pengerjaan pembangunan Gedung polindes

Pengetahuan para perangkat desa tentang penyusunan rencana anggaran biaya yang sangat minim menjadi kendala selama pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat ini. Ketimpangan sangat terlihat karena beberapa ada yang paham dan tidak sehingga perbedaan persepsi terhadap perhitungan volume pekerjaan terjadi. Untuk itu, program pengabdian lanjutan sangat diperlukan adanya pelatihan penyusunan rencana anggaran biaya sesuai dengan peraturan yang berlaku yang diharapkan kegiatan pembangunan infrastruktur desa dapat terlaksana secara efisien dan efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan kepada pemerintah Desa Meluntur secara desain dan penggunaan anggaran atau rencana anggaran biaya (RAB) sesuai harapan dari pemerintah desa dan tim pengabdian, sehingga bisa terbangun sebuah gedung polindes yang baru, nyaman dan aman. Waktu pembangunan gedung agak terlambat dari rencana awal karena terkendala proses pencairan dana desa yang terlambat karena belum masuknya dana dari keuangan pusat ke Rekening Kas Desa. Hasil pendampingan kegiatan ini yaitu berupa dokumen perencanaan atau desain gambar polindes dan estimasi waktu pelaksanaan pembangunan Gedung polindes dengan *progress* terselesainya pekerjaan 100%. Namun karena kendala pencairan dana, maka *progress* pembangunan Gedung masih 95% dari jadwal yang ditentukan.

Saran serupa kegiatan lanjutan yang perlu dilakukan terkait minimnya pengetahuan perangkat desa terhadap penyusunan RAB sehingga diperlukan pelatihan penyusunan anggaran biaya agar pembangunan infrastruktur di desa berjalan dengan baik dan berkesinambungan serta efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pengembangan Aktivitas Instruksional, Peningkatan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP4MP), Dekan Fakultas Teknik, Pihak Kecamatan Glagah, Pendamping Desa Kecamatan Glagah, Kepala Desa Meluntur dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga masukan, arahan, dan dukungan Bapak/Ibu memberikan ilmu yang bermanfaat dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiman W.N, Jati S.P, A. S. . (2018). Evaluasi Output Kebijakan Dana Desa Untuk Pembangunan Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 82–94. Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Andardi, F. R., Adibah, A. N., Ahmad, N. A., & Negara, B. G. (2020). *Perencanaan Dan Pelaksanaan Pekerjaan Lantai Sekolah Dasar Negeri Dumajah 2 Tanah*. 26–32.
- Annisa, Ilham, Gaos Y.S, W. I. (2020). Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(3), 146–148. Retrieved from journrdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2017). Ringkasan metadata tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/ indikator sustainable development goals (SDGs) Indonesia. In *Kementerian PPN/ Bappenas*.
- Chafidhotun N.J. (2019). *Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita Di Desa Karangturi Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Melalui Tim Kader Posyandu* (Vol. 8). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Isti, D. N., Komar, O., & Heryanto, N. (2017). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 52–62.
- Jamaluddin, Y., Sumaryana, A., Rusli, B., & Buchari, R. A. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1520>
- Kartini, W. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan tentang Puskesmas dan Dukungan Sarana Prasarana terhadap Manajemen Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 146–156. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/view/169/160>
- Kecamatan Glagah Dalam Angka. (2019). *Cover KCA Glagah 2019*.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016*.
- Kementerian PPN / Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024* (1st ed.). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/114/1/012081>
- Kurniawan D. (2020). Evaluasi Indeks Kondisi Bangunan dan Estimasi Biaya

- Rehabilitasi Gedung (Studi Kasus : Puskesmas Pembantu dan Poli Bersalin Desa Di Kabupaten Jember). *Skripsi*, 163.
- Pemerintah Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. (2017). *Peraturan Bupati Lamongan.pdf*(13th ed.). Kabupaten Lamongan.
- Sapi'i, I., Murdyastuti, A., & Makmur, M. H. (2013). Dampak Pemekaran Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Pecahan , Studi Kasus Pemekaran Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 1–7.
- Sarasanty, D. (2019). Optimalisasi Kualitas Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Mojokerto Menuju Desa Open Defecation Free Berbasis Sosialisasi. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (SNP2M)*, 232–236. Mojokerto.
- Sutrisno. E. (2019). Implementasi Dana Desa Guna Memperkuat Kualitas Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *Temu Ilmiah Balitbang "Percepatan Pengembangan Desa Mandiri,"* 20. Retrieved from <https://www.google.co.id/books/edition>
- Tumaji & Gurendo Putro. (2018). Pemanfaatan Dana Desa untuk Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Pasuruan dan Sampang Utilization of Village Funds for Health Development in Pasuruan and Sampang Districts. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 141–151.
- Ulfiyati Y, Amin M.S, Ghulam M.R, U. S. . (2018). Pelatihan Penyusunan Rencana Anggaran Biaya Infrastruktur Desa Bagi Perangkat Desa Di Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (J-Dinamika)*, 3(1), 19–24.
- Umbara D., Kamaluddin M., T. A. (2019). Implementasi Kebijakan Dana Desa Dalam Upaya Mewujudkan Efektivitas Program Pembangunan Desa Di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik (Publica)*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/publica.v10i1.6294>
- Wibowo, G. A. (2017). Evaluasi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Pembangunan Sarana Prasarana Desa (Desa Wonoasri Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(3), 313–325. <https://doi.org/10.14710/mkmi>.